

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengakui adanya keragaman dan menghendaki penghormatan serta kesederajatan manusia dari manapun dia datang dan berbudaya apapun. Pendidikan multikultural merupakan solusi untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik disebabkan adanya keragaman budaya, ras, etnik, agama dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan berbasis multikultural, sikap dan pemikiran siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. Untuk itu sangat penting memberikan porsi pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan, terutama pada peserta didik agar memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berakar pada perbedaan. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya.
2. Bentuk pendidikan multikultural pada materi pendidikan agama Islam di SMAI Sepuluh November menggunakan pendekatan *aditif*, yakni menambahkan serta memasukkan nilai-nilai multikultural pada materi pendidikan agama Islam, dalam pembelajaran materi Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di SMAI Sepuluh November, menyandarkan nilai-nilai

multikultural pada materi pendidikan agama Islam dengan mengajarkan sikap toleransi terhadap sesama manusia serta menciptakan nuansa hidup damai, sebagaimana terungkap dalam Standar Kompetensi tentang memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah. Maka dengan pembelajaran semacam ini memungkinkan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang humanis, demokratis dan berkeadilan kepada peserta didik.

3. Sesuai dengan misi SMAI membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka pendidikan multikultural di SMAI Sepuluh November diterapkan untuk memberi pemahaman dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang dapat mengajarkan secara menyeluruh dan mendalam agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalamnya. Dengan demikian adanya pendidikan multikultural pada materi Pendidikan Agama Islam sangat membantu pada pemahaman inklusif siswa, berbuat ramah kepada sesamanya dan golongan lain.

B. Saran

Berdasarkan pengkajian teori dan penelitian tentang Pendidikan Multikultural pada Materi Pendidikan Agama Islam, penulis memperoleh banyak

pengetahuan dan pengalaman dalam pembahasan tersebut, dengan demikian penulis memberikan sumbangsih pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik, yang bertugas sebagai seorang yang mendidik serta meningkatkan kualitas dalam pendidikan maka dalam pembelajarannya hendaknya pendidik lebih memperhatikan kehidupan relita sosial yang semestinya tidak akan luput dari kehidupan kita sehari-hari, termasuk di dalamnya peserta didik yang menjadi amanah untuk diarahkan dan dibimbing agar mampu menghadapi serta menyikapi keadaan yang ada sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Begitu juga halnya dengan Lembaga Pendidikan, sebagai ruang atau sarana dalam proses pendidikan sebaiknya mendukung dan membantu kelancaran program-program yang telah direncanakan, sehingga tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Untuk peserta didik sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan, peserta didik hendaknya dapat belajar dengan lebih bersungguh-sungguh, karena keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya peserta didik yang berkualitas dan mampu serta siap menghadapi kondisi masyarakat yang ada disekitarnya.